



E-ISSN 2654-9948

ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algorithm>

Vol. 2 No. 2 – Desember 2020, hal. 166-175

---

## ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INGGRIS- BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS MATA KULIAH BAHASA INGGRIS UNTUK PENGAJARAN MATEMATIKA

Khamida Siti Nur Atiqoh

Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia

Email: [Khamida.siti@uinjkt.ac.id](mailto:Khamida.siti@uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze students' strategies in translating English-Indonesian mathematics texts. The study was conducted on students of the Mathematics Education study program in the English for Teaching Mathematics course. The research method is a qualitative descriptive method with data analysis units of text translation as many as 31 students. The translation strategy uses 2 stages, namely the comprehension strategies, referring to the analysis of the source text, and the production strategies, referring to the production of the translated text. The results of the study reveal that in general students have been able to carry out comprehension strategies well as evidenced by their good understanding of mathematics and mathematics learning vocabulary, while the production strategy stage is still lacking, i.e the results of the production of a full sentence translation text in paragraph form involving mathematical vocabulary still too 'stiff'. The conclusion of this study is that the factors of experience and student habituation in reading mathematics texts in English have an effect on the ability in understanding strategies and production strategies.*

**Keyword:** *Comprehension strategies, production strategies, Mathematics Text*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mahasiswa dalam melakukan penerjemahan teks matematika Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika di mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan unit analisis data penerjemahan teks sebanyak 31 mahasiswa. Strategi penerjemahan menggunakan 2 tahap yaitu strategi pemahaman, mengacu pada analisis teks sumber, dan strategi produksi, mengacu pada hasil produksi teks terjemahan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum mahasiswa telah dapat melakukan strategi pemahaman dengan baik terbukti dengan pemahaman mereka mengenai kosakata matematika dan pembelajaran matematika yang sudah tergolong baik. Sedangkan untuk tahap strategi produksi masih tergolong kurang yakni hasil produksi teks terjemahan kalimat utuh dalam bentuk paragraf yang melibatkan kosakata matematika masih terlalu 'kaku'. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor pengalaman dan pembiasaan mahasiswa dalam membaca teks matematika dalam Bahasa Inggris berpengaruh terhadap kemampuan dalam strategi pemahaman dan strategi produksi.*

**Kata kunci:** *Strategi pemahaman, strategi produksi, teks matematika*

Format Sitasi: Atiqoh, K.S.N. (2020). Analisis Strategi Penerjemahan Teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia: Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education*, 2(2), 166-175.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/ajme.v2i2.18186>

Naskah Diterima: Nov 2020; Naskah Disetujui: Nov 2020; Naskah Dipublikasikan: Des 2020

---

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan multibahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan pada era global dan era industri 4.0. Salah satu Bahasa Internasional yang sangat vital adalah Bahasa Inggris, karena bahasa Inggris dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan (Megawati, 2016). Penguasaan Bahasa Inggris akan mendukung prestasi seorang individu. Hal ini dapat dilihat dari keputusan pemerintah yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dan mata kuliah wajib di sekolah dan di perguruan tinggi. Di level pendidikan tinggi, pada setiap program studi pasti terdapat mata kuliah Bahasa Inggris, baik mata kuliah Bahasa Inggris umum maupun mata kuliah Bahasa Inggris khusus yang sesuai dengan bidang keahlian.

Salah satu mata kuliah wajib program studi Pendidikan Matematika di perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika. Mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika merupakan mata kuliah wajib untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai istilah-istilah matematika dalam bahasa Inggris sehingga memperluas wawasannya. Mata kuliah ini juga membekali mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon guru matematika pada era global ini, yang dituntut untuk mempunyai *soft skill*, salah satunya adalah menguasai Bahasa Inggris. Materi dalam mata kuliah ini merupakan materi yang telah didapatkan mahasiswa pada mata kuliah pengantar dasar matematika seperti logika, himpunan dan fungsi serta ditambah dengan materi aljabar, geometri dan statistika.

*Text book* berbahasa Inggris lazim digunakan dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi, baik untuk mata kuliah Bahasa Inggris maupun mata kuliah konten matematika lainnya. Kendala yang dihadapi mahasiswa selama ini, yaitu kurangnya kemampuan memahami bacaan/teks sebelum menemukan konsep matematika dalam bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan memahami bacaan dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memahami konsep matematika yang ada pada suatu *text book*. Bell dalam Orton (2004) mengemukakan bahwa terdapat 360 kosakata atau istilah dasar matematika dalam Bahasa Inggris. Kosakata-kosakata tersebut dapat ditemukan pada semua topik di matematika yaitu aljabar, geometri, analisis, statistika, dan kombinatorika. Hal yang perlu diperhatikan ketika mahasiswa menerjemahkan kosakata matematika dalam Bahasa Inggris adalah terdapat perbedaan makna antara istilah matematika dan istilah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika, penyebab kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap *text* matematika

berbahasa inggris adalah karena mahasiswa tidak terbiasa membaca buku teks berbahasa inggris dan ketergantungan terhadap bantuan mesin penerjemah. Bantuan mesin penerjemah tentu sangat dibutuhkan, tetapi mahasiswa seringkali tidak memperhalus hasil terjemahannya. Hal ini menyebabkan hasil terjemahan yang dilakukan mahasiswa masih terkesan kata perkata dan tidak menyeluruh sesuai dengan konteks kalimat. Hal yang seharusnya dilakukan ketika menerjemahkan adalah membaca dan memahami text secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian setelah diterjemahkan (baik dengan bantuan mesin penerjemah atau tidak) kalimat-kalimatnya diperhalus sesuai dengan konteks bacaan. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan dalam penerjemahan teks matematika berbahasa inggris.

Peneliti merasakan bahwa kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai mahasiswa PMat, mulai dari memahami teks matematika dalam Bahasa Inggris sampai menerjemahkan ke Bahasa Indonesia. Proses penerjemahan memerlukan pengamatan, identifikasi, dan menemukan solusi yang sesuai. Oleh sebab itu proses penerjemahan memerlukan strategi yang tepat (Owji, 2013). Akan tetapi penelitian-penelitian di bidang Pendidikan Matematika masih jarang mengangkat topik ini. Uraian di atas menjadi acuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisa bagaimana strategi penerjemahan teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Matematika.

## TINJAUAN LITERATUR

### Memahami Bacaan Matematika

*“Reading a math book is different from reading other types of books and reading a math textbook is different from the traditional way students are taught to read textbooks in general”* (Arem, 2010). Membaca buku matematika berbeda dengan membaca buku tipe lain dan membaca teks matematika caranya berbeda dengan cara tradisional yang diajarkan kepada siswa untuk membaca teks secara umum. Berikut beberapa hal yang dapat diperhatikan ketika memahami bacaan matematika: (1) *Read slowly*, bacalah teks matematika secara perlahan, tidak terburu-buru, dan penuh konsentrasi, (2) *Survey your assigned material*, baca ide pokok, kalimat pertama dari setiap paragraf, dan kalimat penutup paragraf atau ringkasan jika ada, hal ini akan membuat pembaca memahami ide dasar dari bagian tersebut, (3) *Every word is important*, teks matematika biasanya ditulis secara ringkas dan *to the point*, setiap kata dipilih dengan cermat untuk menjelaskan suatu konsep, (4) *reread the concepts*, baca berulang kali jika perlu, sampai menguasai topik pada bagian tersebut, (5) *don't skip diagrams, charts, ilustrations, and figures*, memahami apa yang dilustrasikan akan sangat membantu, (6) *write and recite as you read*, menulis saat membaca membuat pembaca lebih terbawa dalam bacaan (Arem, 2010).

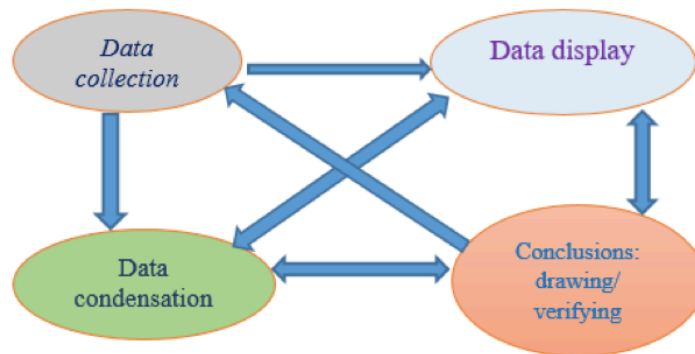
## Proses Penerjemahan

*'Comprehension strategies' and 'production strategies' are two distinct stage in translation. The first are related to analysis of the source text, while the second are the result of various comprehension strategies and are related to how the translator manipulates the linguistic material to produce an appropriate target text.* 'Strategi pemahaman' dan 'strategi produksi' adalah dua tahap yang berbeda dalam penerjemahan. Yang pertama terkait dengan analisis teks sumber, sedangkan yang kedua adalah hasil dari berbagai strategi pemahaman dan terkait dengan bagaimana penerjemah memanipulasi materi kebahasaan untuk menghasilkan teks sasaran yang sesuai. (Chesterman, 2016). Terdapat 2 tahap strategi penerjemahan yaitu *"comprehension strategies"* (strategi pemahaman), mengacu pada analisis teks sumber, dan *"production strategies"* (strategi produksi), mengacu pada hasil produksi teks terjemahan (Plonska, 2014). Pada *comprehension strategies* diharapkan adanya pemahaman teks secara keseluruhan tidak hanya berfokus pada unit kata saja. Kemudian pada *production strategies* diharapkan adanya interpretasi makna yang sesuai dengan konteks pada bacaan. Hal ini merupakan tugas yang rumit dimana penerjemah menghadapi beberapa masalah yang memerlukan pengamatan, identifikasi, dan menemukan solusi yang sesuai. Cara penerjemah menangani masalah ini disebut strategi (Owji, 2013).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Matematika (PMat). Data dikumpulkan dari 31 mahasiswa PMat di salah satu perguruan tinggi yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Instrumen yang digunakan adalah sebuah teks Bahasa Inggris dengan konteks matematika mengenai *Mathematics and Proofs* dengan topik *isosceles triangle* yang merupakan potongan text pada *Chapter Zero (preliminaries)* buku *A First Course in Abstract Algebra*.

Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu: kondensasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2013). Pada tahap kondensasi data (reduksi data), hasil pekerjaan mahasiswa PMat diklasifikasikan berdasarkan kedua strategi penerjemahan kemudian direduksi untuk difokuskan pada kosakata matematika dan pembelajaran matematika. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disajikan dalam tabel kemudian dianalisa secara deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan kedua tahap yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 1. Bagan Analisis Data menurut Miles, Huberman, & Saldana

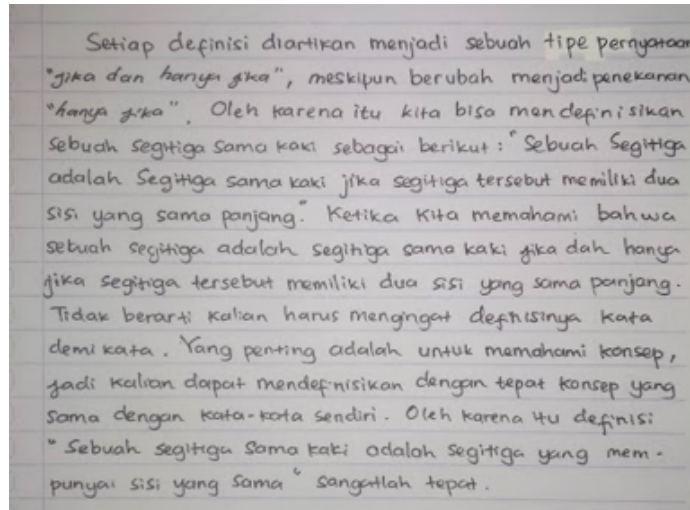
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan sebuah teks matematika berbahasa Inggris mengenai *Mathematics and Proofs* dengan topik *isosceles triangle* (segitiga samakaki). Teks ini diberikan kepada mahasiswa PMat sebagai tugas menerjemahkan teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia dalam waktu 30 menit dengan alat bantu kamus *offline*. Dari 31 mahasiswa yang mengerjakan penugasan ini, semua mahasiswa dapat menyelesaikan penerjemahan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa semua mahasiswa PMat mampu menyelesaikan penerjemahan semua kalimat. Secara umum, kesulitan mahasiswa PMat dalam menerjemahkan teks ini adalah adanya kosakata matematika dan pembelajaran matematika yang kurang dapat disesuaikan terjemahannya oleh mahasiswa. Oleh karena itu pembahasan pada hasil penelitian ini difokuskan pada kosakata matematika, kosakata pembelajaran matematika, dan kesesuaian dengan konteks bacaan.

Every definition is understood to be an *if and only if* type of statement, even though it is customary to suppress the *only if*. Thus we may define an *isosceles triangle* as follows: "A triangle is **isosceles** if it has two sides of equal length," when we really mean that a triangle is *isosceles* if and only if it has two sides of equal length.

Do not feel that you have to memorize a definition word for word. The important thing is to *understand* the concept, so that you can define precisely the same concept in your own words. Thus the definition "An **isosceles** triangle is one having two equal sides" is perfectly correct.

Gambar 2. Teks Bahasa Inggris yang Diterjemahkan oleh Mahasiswa



Gambar 3. Contoh Hasil Terjemahan Mahasiswa

**Comprehension Strategies**

Kosakata matematika dan pembelajaran matematika yang terdapat pada teks ini adalah *definition, if and only if, statement, triangle, isosceles triangle, side, equal length, concept, dan equal sides*. Berikut disajikan pada tabel 1, data hasil terjemahan kosakata matematika dan pembelajaran matematika yang terdapat dalam teks.

Tabel 1. Kosakata dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

No.	Kosakata	Terjemahan
1.	<i>definition</i>	definisi
2.	<i>if and only if</i>	jika dan hanya jika
3.	<i>statement</i>	pernyataan
4.	<i>triangle</i>	segitiga
5.	<i>isosceles triangle</i>	segitiga samakaki
6.	<i>side</i>	sisi
7.	<i>equal length</i>	panjang yang sama panjangnya sama sama panjang
8.	<i>concept</i>	konsep
9.	<i>equal sides</i>	sisi yang sama

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mahasiswa PMat mengetahui dengan benar terjemahan dari setiap kosakata matematika dan pembelajaran matematika tersebut. Pada kedelapan kosakata yaitu *definition, if and only if, statement, triangle, isosceles triangle, side, concept, dan equal sides*, 31 mahasiswa mengetahui terjemahannya dengan benar yaitu definisi, jika dan hanya jika, pernyataan, segitiga, segitiga samakaki, sisi, konsep, dan sisi yang sama. Terdapat beberapa versi penerjemahan hanya pada kosakata *equal length*, tetapi semua hasil terjemahannya benar. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa PMat telah memahami dengan baik dan terbiasa dengan kosakata-kosakata tersebut. Dengan demikian mahasiswa PMat telah melakukan tahap "*comprehension strategies*" dengan cukup baik.

### ***Production Strategies***

Selanjutnya akan dipaparkan bagaimana hasil-hasil terjemahan mahasiswa PMat pada kalimat-kalimat inti dari teks. Kalimat pertama dari teks adalah “*Every definition is understood to be an if and only if type of statement, even though it is customary to suppress the only if.*” Terjemahan kalimat tersebut adalah “Setiap definisi dipahami sebagai pernyataan jika dan hanya jika, meskipun hal biasa untuk menekankan pada bagian hanya jika.” Hasil terjemahan kalimat pertama tersebut beragam namun memiliki makna yang hampir sama. Berikut disajikan contoh beberapa hasil terjemahan mahasiswa untuk kalimat tersebut.

1. Setiap definisi dipahami sebagai pernyataan jika dan hanya jika, meskipun biasanya untuk menekankan ‘hanya jika’ nya.
2. Setiap definisi dipahami sebagai pernyataan jika dan hanya jika, meskipun biasanya untuk menyembunyikan pernyataan hanya jika.
3. Setiap definisi dapat dipahami sebagai suatu jenis pernyataan jika dan hanya jika, walaupun merupakan hal biasa untuk mendahului pernyataan hanya jika.
4. Setiap definisi teori dipahami sebagai tipe pernyataan bersyarat dengan “jika” dan “hanya jika”, meskipun biasanya “hanya jika” dapat diabaikan.

Berdasarkan contoh hasil terjemahan mahasiswa PMat di atas, terlihat bahwa kata *even though*, *customary*, dan *suppress* membuat mahasiswa bingung dalam menerjemahkannya. Jika dilihat secara umum, semua mahasiswa PMat memahami maksud dari kalimat tersebut yaitu bahwa biasanya definisi di matematika menekankan pada bagian “hanya jika”. Akan tetapi dalam menuliskan kalimat terjemahan secara utuh, hasilnya beragam dan ada beberapa bagian yang masih salah seperti pada contoh nomor 2, 3, dan 4.

Kalimat berikutnya yang juga merupakan kalimat inti dari teks adalah “*Thus we may define an isosceles triangle as follows: "A triangle is isosceles if it has two sides of equal length," when we really mean that a triangle is isosceles if and only if it has two sides of equal length.*” Terjemahan kalimat tersebut adalah “Jadi kita dapat mendefinisikan segitiga samakaki sebagai berikut: “Sebuah segitiga adalah segitiga samakaki jika segitiga tersebut mempunyai dua sisi yang sama panjang,” ketika maksud yang sebenarnya adalah sebuah segitiga adalah segitiga samakaki jika dan hanya jika segitiga tersebut mempunyai dua sisi yang sama Panjang.” Hasil terjemahan kalimat ini juga beragam, namun memiliki makna yang hampir sama. Berikut disajikan contoh beberapa hasil terjemahan mahasiswa untuk kalimat tersebut.

1. Kita dapat mendefinisikan sebuah segitiga sama kaki sebagai berikut: “Sebuah segitiga adalah sama kaki jika segitiga tersebut memiliki dua sisi dengan panjang yang sama,” kita percaya bahwa sebuah segitiga adalah sama kaki jika dan hanya jika segitiga tersebut memiliki dua sisi dengan panjang yang sama.

2. Sehingga kita dapat mendefinisikan segitiga sama kaki sebagai berikut: "suatu segitiga adalah sama kaki "jika" memiliki dua sisi dengan panjang yang sama", di mana yang benar-benar dimaksud dengan segitiga sama kaki adalah segitiga yang "jika" dan "hanya jika" memiliki dua sisi dengan panjang yang sama.
3. Jadi kita mungkin menetapkan sebuah segitiga sama kaki sebagai berikut : " sebuah segitiga dikatakan sama kaki jika segitiga tersebut mempunyai dua sisi yang sama Panjang," ketika kita benar-benar memahami bahwa segitiga adalah segitiga sama kaki jika dan hanya jika segitiga tersebut mempunyai dua sisi yang sama panjang.
4. Dengan demikian, kita dapat mendefinisikan segitiga sama kaki sebagai berikut: "Sebuah segitiga adalah sama kaki jika memiliki dua sisi yang sama panjang," padahal yang kita maksud bahwa sebuah segitiga adalah sama kaki jika dan hanya jika memiliki dua sisi dengan panjang yang sama.

Berdasarkan contoh hasil terjemahan mahasiswa PMat di atas, terlihat bahwa kata *thus* diterjemahkan secara beragam. Kata *thus* merupakan *adverb* (kata keterangan) yang digunakan untuk menjelaskan akibat yang diterangkan kalimat sebelumnya. Terjemahan yang cocok untuk *thus* adalah dengan demikian. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih kurang memahami kata keterangan sebab-akibat. Selanjutnya berdasarkan fungsi konjungsi "when", hasil terjemahan beberapa mahasiswa juga masih kurang tepat diantara kedua klausa yang seharusnya adalah "ketika". Hasil yang diperoleh pada bagian ini adalah bahwa mahasiswa sudah memahami pesan yang ingin disampaikan pada kalimat ini, namun tidak dilakukan perbaikan hasil terjemahan yang disebut penghalusan agar hasil terjemahan sesuai dengan sudut pandang Bahasa Indonesia dan konteks pada bacaan.

Kalimat berikutnya yang menjadi kalimat kesimpulan dari teks adalah "*Thus the definition "An isosceles triangle is one having equal sides" is perfectly correct.*" Terjemahan kalimat tersebut adalah "Jadi definisi "Sebuah segitiga sama kaki merupakan segitiga yang memiliki sepasang sisi yang sama" sangat tepat. Hasil terjemahan kalimat ini juga beragam, namun memiliki makna yang hampir sama. Berikut disajikan contoh beberapa hasil terjemahan mahasiswa untuk kalimat tersebut.

1. Dengan demikian, definisi "Sebuah segitiga sama kaki merupakan segitiga yang memiliki sepasang sisi yang sama" sangat tepat.
2. Jadi, definisi dari "Segitiga sama kaki adalah segitiga yang sisi-sisinya sama" adalah benar.
3. Jadi, definisi "segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki sisi yang sama" adalah benar.
4. Jadi, definisi "segitiga sama kaki adalah segitiga yang dua sisinya sama" adalah benar.

Berdasarkan contoh hasil terjemahan mahasiswa PMat di atas, terlihat bahwa beberapa mahasiswa melakukan kesalahan dalam menerjemahkan "*one having equal sides*". Beberapa mahasiswa menerjemahkan bagian tersebut menjadi "memiliki sisi yang sama" dan "sisi-sisinya sama", hal ini



tentu merupakan sebuah kesalahan yang fatal karena tidak sesuai dengan konsep segitiga samakaki. Terjemahan yang benar adalah memiliki sepasang sisi yang sama seperti pada contoh nomor 1 dan 4. Hasil pada bagian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tidak melakukan “*production strategies*” dengan baik sehingga didapat hasil produksi teks terjemahan yang kurang baik, bahkan tidak sesuai dengan konsep pada bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, sebagian besar mahasiswa PMat telah melakukan “*comprehension strategies*” dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahaman mereka mengenai kosakata matematika dan pembelajaran matematika serta pemahaman mereka pada konteks teks sumber yang sudah baik. Akan tetapi dari keseluruhan jawaban mahasiswa hanya sedikit yang melakukan tahap penghalusan. Mahasiswa PMat menghabiskan waktunya untuk mengartikan kata satu persatu, bukan memahami maknanya terlebih dahulu. Jadi dapat dikatakan bahwa tahap “*production strategies*” masih kurang baik. Hasil produksi teks terjemahan masih terlalu ‘kaku’ dan kurang adanya interpretasi makna secara utuh perkalimat kemudian satu paragraf utuh.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PMat sudah cukup paham dengan kosakata matematika dan pembelajaran matematika dalam Bahasa Inggris dengan demikian tahap “*comprehension strategies*” telah dilakukan dengan cukup baik. Akan tetapi terlihat bahwa mahasiswa PMat menggunakan jenis penerjemahan kata perkata yang mengakibatkan hasil penerjemahan menjadi kurang halus dan maknanya kurang tepat dalam konteks frase, klausa serta kalimat. Jadi dapat dikatakan bahwa tahap “*production strategies*” masih kurang baik.

Rekomendasi untuk para mahasiswa adalah agar meningkatkan kemauan untuk membaca dan memahami *text book* matematika berbahasa inggris. Proses penerjemahan sebaiknya dilakukan secara teliti agar kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan dapat dihindari. Selanjutnya, rekomendasi untuk pengampu mata kuliah Bahasa Inggris untuk Pengajaran Matematika adalah agar penggunaan istilah-istilah matematika dalam bahasa Inggris perlu ditingkatkan dengan ditambah penerapannya dalam teks utuh agar mahasiswa mendapatkan tambahan ilmu dan dapat mengaplikasikannya pada saat menerjemahkan istilah-istilah tersebut.

## **REFERENCE**

- Arem, C. A. (2010). *Conquering math anxiety: a self-help workbook*. 3<sup>rd</sup> ed. Belmont, CA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Chesterman, A. (2016). *Memes of translation: the spread of ideas in translation theory*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Kusumawati, E. (2014). Membaca bacaan matematika bagi mahasiswa english learners. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 39-47.

- Kusumawati, E. (2017). Analisis kesalahan penerjemahan teks bahasa inggris-bahasa indonesia pada mahasiswa pendidikan matematika semester VI tahun 2016/2017. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 99-105.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa inggris secara efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147-156.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. London: Sage Publication.
- Orton, A. (2004). *Learning mathematics: Issues, theory and classroom practice*. Cassel. London.
- Owji, Z. (2013). Translation strategies: A review and comparison of theories. *Translation Journal*, 17(1).
- Plóńska, D. (2014). Strategies of translation. *Psychology of Language and Communication*, 18(1), 67-74.